

Analisis Penerapan *Integrated Reporting* pada Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia Tbk: Upaya Transparansi dan Keberlanjutan

Alusia Vita Rinda Pertiwi¹,
Tabita Novikurniasari
Harijanto², Agustina
Sandjaja³, Mohamad Arif
Fadilah⁴, Aldy Friyansyah⁵,
Holiawati⁶

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi *integrated reporting* dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2023, dengan menyoroti kepatuhan perusahaan terhadap elemen-elemen *integrated reporting* serta dampaknya terhadap transparansi dan keberlanjutan perusahaan. Dengan menerapkan analisis konten dan komparatif pada elemen-elemen *integrated reporting*, studi ini mengungkapkan bahwa Telkom mencapai tingkat kepatuhan 100% di sebagian besar aspek *integrated reporting*, termasuk tinjauan organisasi, tata kelola, model bisnis, risiko dan peluang, strategi, alokasi sumber daya, kinerja, dan persiapan laporan. Satu-satunya pengecualian adalah bagian pandangan ke depan, yang mencapai tingkat kepatuhan 87%, yang dikategorikan sebagai penerapan yang baik. Laporan tahunan Telkom memberikan pandangan yang komprehensif mengenai konteks operasional, tata kelola, dan upaya-upaya keberlanjutan, yang memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan akan pengungkapan LST (lingkungan, sosial, dan tata kelola). Laporan ini merinci strategi Telkom untuk manajemen risiko, prioritas investasi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan menekankan transparansi kinerja keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya *integrated reporting* dalam meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas investor, memberikan referensi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menyelaraskan diri dengan standar global dan memperkuat praktik-praktik berkelanjutan. Temuan-temuan ini sangat relevan untuk sektor-sektor seperti perbankan dan telekomunikasi, yang menghadapi ekspektasi yang semakin tinggi terhadap tata kelola yang bertanggung jawab dan pelaporan yang menyeluruh.

Kata Kunci: Integrated Report, Integrated Reporting Framework, Telkom Indonesia.

Abstract

This research examines the implementation of integrated reporting in PT Telkom Indonesia Tbk's 2023 annual report, highlighting the company's adherence to integrated reporting elements and its impact on corporate transparency and sustainability. By applying content and comparative analysis on integrated reporting elements, the study reveals that Telkom achieved a 100% compliance rate across most integrated reporting aspects, including organizational overview, governance, business model, risk and opportunity, strategy, resource allocation, performance, and report preparation. The only exception is the outlook section, which reached 95% compliance, categorized as well-applied. Telkom's annual report offers a comprehensive view of its operational context, governance, and sustainability efforts, fulfilling stakeholders' growing demands for ESG (environmental, social, and governance) disclosures. The report details Telkom's strategies for risk management, investment priorities, and sustainable growth, emphasizing transparency in financial and non-financial performance. The research underscores the significance of integrated reporting in enhancing investor trust and accountability, providing a reference for Indonesian companies in aligning with global standards and strengthening sustainable practices. Findings are particularly relevant for sectors like banking and telecommunications, which face rising expectations for responsible governance and holistic reporting.

Keywords: Integrated Report, Integrated Reporting Framework, Telkom Indonesia.

¹ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. email: aloysiavita17@gmail.com

² Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. email: tabitanovi10@gmail.com

³ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. email: agustina.sandjaja012@gmail.com

⁴ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. email: ariffadillahmias@gmail.com

⁵ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. email: aldy.friyansyah@gmail.com

⁶ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. email: dosen00011@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Adopsi *integrated reporting* telah mendapatkan perhatian yang signifikan sebagai pendekatan strategis untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan saling terkait kepada para pemangku kepentingan (Camodeca et al., 2018; Manes-Rossi et al., 2018). Di Indonesia, PT Telkom Indonesia Tbk, sebagai penyedia layanan telekomunikasi terkemuka, merupakan studi kasus yang menarik untuk mengevaluasi penerapan *integrated reporting* dalam laporan tahunannya.

Industri telekomunikasi memainkan peran penting dalam memungkinkan transformasi digital dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan seperti peningkatan konsumsi energi, pengelolaan limbah elektronik, dan kebutuhan akan akses teknologi yang inklusif (Kurniawati, 2022; Lee et al., 2023). Tantangan-tantangan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam kerangka kerja pelaporan perusahaan. Para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum, menuntut pelaporan yang lebih komprehensif yang tidak hanya menyoroti pencapaian keuangan tetapi juga komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Eckerle, Tomlinson, et al., 2020). Secara global, adopsi Kerangka Kerja Pelaporan Terpadu, yang dipelopori oleh Dewan Pelaporan Terpadu Internasional (International Integrated Reporting Council/IIRC), telah dipandang sebagai solusi untuk memenuhi tuntutan ini (Al-Adeem, 2023). Pelaporan Terpadu menekankan pentingnya pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan, mendorong transparansi, akuntabilitas, dan penciptaan nilai jangka panjang (Erol & Demirel, 2016). Namun, sejauh mana perusahaan-perusahaan di industri telekomunikasi telah berhasil menerapkan *integrated reporting* masih belum konsisten (Raimo et al., 2020). Meskipun beberapa perusahaan internasional telah menunjukkan praktik terbaik, penerapan *integrated reporting* di Indonesia, khususnya oleh PT Telkom Indonesia Tbk, masih menjadi fenomena yang belum banyak diteliti.

PT Telkom Indonesia Tbk, sebagai badan usaha milik negara, beroperasi dalam lanskap peraturan dan budaya yang unik. Laporan tahunan perusahaan berfungsi sebagai alat penting untuk berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan konsumen. Penelitian tentang bagaimana PT Telkom Indonesia mengadopsi prinsip-prinsip *integrated reporting* dan dampaknya terhadap praktik transparansi dan keberlanjutan memberikan kontribusi yang berharga bagi literatur dan praktik. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan dengan memberikan wawasan tentang keselarasan *integrated reporting* dengan kebutuhan dan harapan spesifik sektor telekomunikasi Indonesia.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya penekanan pada transparansi dan keberlanjutan dalam tata kelola perusahaan. Indonesia, sebagai pasar yang sedang berkembang, semakin mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam kerangka kerja peraturan dan kebijakan investasinya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan pengungkapan informasi terkait keberlanjutan dalam laporan tahunan, yang semakin memperkuat relevansi *Integrated Reporting* (Manes-Rossi et al., 2018). Bagi PT Telkom Indonesia, mengadopsi *integrated reporting* tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan tersebut, namun juga memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam praktik berkelanjutan di industri ini. Transparansi melalui *integrated reporting* dapat memitigasi risiko yang terkait dengan kerusakan reputasi, menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan menarik investasi yang bertanggung jawab (Ibrahim et al., 2024; Owen, 2013).

Dipandu oleh Kerangka Kerja Pelaporan Terpadu Internasional yang dikembangkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC), *integrated reporting* menyoroti interaksi antara enam jenis modal: keuangan, manufaktur, intelektual, manusia, sosial dan hubungan, dan alam (Al-Adeem, 2023). Misalnya, modal keuangan mencakup sumber daya moneter dan hasil, sementara modal manufaktur mengacu pada infrastruktur fisik (Kunc et al., 2020). Modal intelektual berkaitan dengan pengetahuan dan inovasi, modal manusia berkaitan dengan kompetensi dan kesejahteraan karyawan, modal sosial dan hubungan mencakup keterlibatan pemangku kepentingan, dan modal alam membahas sumber daya lingkungan seperti air, udara, dan keanekaragaman hayati (Astuti et al., 2019); (Camilleri, 2018). Dengan berfokus pada modal yang saling berhubungan ini, *integrated reporting* berupaya menunjukkan bagaimana organisasi mempertahankan dan meningkatkan nilainya dari waktu ke waktu (Strauß, 2018).

Ketika organisasi bergerak menuju keberlanjutan yang lebih besar, Pelaporan Terpadu siap menjadi landasan komunikasi perusahaan. Masa depannya kemungkinan besar akan dibentuk oleh transformasi digital, yang dapat mengotomatiskan pengumpulan data dan meningkatkan proses pelaporan, serta melalui penyelarasan dengan kerangka kerja global seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) (Eckerle, Tomlinson, et al., 2020; Miglionico, 2022). Perubahan peraturan juga dapat mendorong adopsi *integrated reporting* yang lebih luas, karena pemerintah dan pembuat kebijakan semakin menekankan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, meningkatnya permintaan pemangku kepentingan akan transparansi akan semakin memperkuat peran *integrated reporting* sebagai alat penting untuk mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dan inklusif (Briem & Wald, 2018; Cortesi & Vena, 2019).

Kerangka Kerja Pelaporan Terpadu (*Integrated reporting*) adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membantu organisasi mengkomunikasikan bagaimana mereka menciptakan nilai dari waktu ke waktu dengan mengintegrasikan data keuangan dan non-keuangan (Bernardi, 2020). Kerangka kerja ini berpusat pada delapan dimensi inti, masing-masing dengan seperangkat indikatornya sendiri (Altarawneh & Al-Halalmeh, 2020; Di Vaio et al., 2020): (1) Gambaran Umum Organisasi dan Lingkungan Eksternal: Dimensi ini mencakup tujuan, misi, model bisnis, dan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. Indikator dapat mencakup tren pasar, lanskap kompetitif, lingkungan peraturan, dan hubungan pemangku kepentingan. (2) Tata Kelola: Menjelaskan bagaimana struktur tata kelola organisasi mendukung penciptaan nilai. Indikator di sini dapat mencakup komposisi dewan, proses pengambilan keputusan, praktik kepemimpinan, dan pengawasan etika dan manajemen risiko. (3) Model Bisnis: Menjelaskan sistem yang mengubah input menjadi output, bersama dengan hasil yang diharapkan. Indikator sering kali berfokus pada sumber daya utama organisasi, produk atau layanan, model pendapatan, basis pelanggan, dan kemitraan utama. (4) Risiko dan Peluang: Merinci risiko dan peluang spesifik yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. Indikator dapat mencakup risiko ekonomi, lingkungan, sosial, atau operasional, serta peluang strategis untuk meningkatkan keberlanjutan atau memperluas pasar. (5) Strategi dan Alokasi Sumber Daya: Membahas strategi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mendukungnya. Indikatornya meliputi investasi keuangan, pengeluaran R&D, pengembangan bakat, dan belanja modal. (6) Kinerja: Menggambarkan pencapaian organisasi dalam hal tujuan keuangan dan non-keuangan.

Indikatornya bisa berupa pendapatan, profitabilitas, produktivitas, kepuasan karyawan, loyalitas pelanggan, dampak lingkungan, dan kontribusi sosial. (7) Prospek: Memberikan wawasan tentang tantangan dan ketidakpastian di masa depan yang dapat memengaruhi penciptaan nilai. Indikator di sini dapat mencakup prakiraan industri, perubahan peraturan yang diantisipasi, dan tujuan keberlanjutan jangka panjang. (8) Dasar Penyusunan dan Penyajian: Menjelaskan bagaimana informasi dipilih, disiapkan, dan disajikan. Indikator mencakup integritas data, transparansi, basis pengukuran, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interpretasi data. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk, sebuah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan tahunan perusahaan, yang diakses melalui situs web resmi PT Telkom Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan metode content analysis, yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami konten laporan berdasarkan elemen-elemen *integrated reporting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, di mana sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian—seperti laporan tahunan, dokumen pendukung, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan *integrated reporting*—dikaji secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa menyeluruh perusahaan telah mengungkapkan elemen-elemen *integrated reporting* sesuai dengan *Integrated Reporting Framework* dalam laporan tahunan terintegrasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Rusdiono & Resadhatsu, 2017), tingkat pengungkapan kepatuhan dikategorikan ke dalam beberapa kelompok:

- 1) Tidak diterapkan: 0%,
- 2) Pengungkapan terbatas: 1-40%,
- 3) Diterapkan sebagian: 41-75%, dan
- 4) Diterapkan dengan baik: 76-99%.
- 5) Diterapkan secara penuh: 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat penerapan elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat penerapan sebesar 95%, yang dikategorikan sebagai *fully applied*. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan PT Telkom Indonesia dalam memberikan pengungkapan informasi yang komprehensif dan memenuhi persyaratan *integrated reporting Framework*. Pencapaian ini menggarisbawahi komitmen perusahaan terhadap praktik-praktik terintegrasi dan transparansi dalam melaporkan kinerjanya. Hasil analisis data secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan Elemen *integrated reporting* Pada Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

No	Dimensi / Indikator	Score Max	Hal	Score
1	Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	16	32, 169, 269, 296, 335, 336	16
2	Tata Kelola	16	166, 168, 190, 205, 262, 303, 327	16
3	Model Bisnis	16	168, 198, 171, 296, 335, 336	16

4	Risiko dan Peluang	12	168, 237, 210, 269, 322, 332, 373, 516	12
5	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	16	30, 171, 198, 334, 336, 237	16
6	Kinerja	12	22, 134, 140, 190, 198, 233, 331	12
7	Outlook (Tinjauan Masa Depan)	16	32, 168, 237, 327, 332, 335	14
8	Dasar Penyusunan dan Penyajian	16	166, 168, 190, 203, 210, 344, 373	16
	Total	120		114
	Persentase (%)	100		98

Sumber: data diolah (2024)

Integrated report: Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada topik gambaran umum organisasi dan lingkungan eksternal dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tingkat penerapan elemen sebesar 100% yang dikategorikan telah diterapkan secara penuh. Laporan tahunan Telkom menyajikan gambaran umum organisasi secara menyeluruh, termasuk visi, misi, sektor industri, pemetaan persaingan, ekonomi, lingkungan, sosial dan tren teknologi yang mempengaruhi bisnis, seperti regulasi dan kondisi pasar. Sektor industri dimana Telkom beroperasi juga diuraikan secara rinci, termasuk posisi Telkom dalam industri telekomunikasi. Laporan ini juga menyajikan peta persaingan dan analisis kompetitif, yang memberikan gambaran mendalam mengenai posisi kompetitif Telkom di pasar. Selain itu, berbagai tren ekonomi, sosial dan teknologi yang mempengaruhi kinerja perusahaan juga diuraikan secara komprehensif dalam laporan tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai konteks operasional Telkom di tengah dinamika lingkungan eksternal.

Kesimpulannya, PT Telkom Indonesia Tbk telah berhasil menggunakan laporan tahunan yang terintegrasi untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai organisasi dan lingkungan bisnisnya. Laporan ini tidak hanya memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami posisi dan strategi perusahaan, namun juga menunjukkan komitmen Telkom terhadap keterbukaan dan transparansi dalam mengelola faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penciptaan nilai jangka panjang.

Integrated report: Tata Kelola

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada topik tata kelola dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan tingkat penerapan elemen sebesar 100%, atau tergolong sepenuhnya diterapkan. Laporan tahunan Telkom menyajikan tata kelola perusahaan secara komprehensif, termasuk struktur direksi dan komisaris, peran dan tanggung jawab masing-masing, serta penilaian terhadap kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yang menunjukkan komitmen Telkom dalam menerapkan tata kelola yang baik. Laporan ini juga mencakup kebijakan etika perusahaan yang menggarisbawahi komitmen Telkom terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Selain itu, mekanisme pengawasan risiko juga disoroti, termasuk strategi mitigasi yang digunakan untuk mengelola berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan. Telkom juga menekankan transparansi dan integritas dalam pelaporannya, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelaporan yang jujur dan akurat.

Sebagai kesimpulan, PT Telkom Indonesia Tbk telah berhasil memanfaatkan laporan tahunan terintegrasi untuk menyampaikan praktik tata kelola perusahaan yang kuat dan komprehensif. Dengan struktur yang transparan, kebijakan etika yang jelas, pengawasan risiko yang terencana, dan integritas dalam pelaporan, Telkom menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang mendukung kepercayaan pemangku kepentingan dan penciptaan nilai jangka panjang.

Integrated report: Model Bisnis

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada topik model bisnis dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mencapai tingkat penerapan elemen sebesar 100%, yang diklasifikasikan sebagai sepenuhnya diterapkan. Laporan tahunan Telkom memberikan penjelasan mendalam mengenai model bisnis perusahaan, mulai dari proses produksi, rantai nilai, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, hingga pengelolaan sumber daya. Laporan tersebut menguraikan inovasi dan strategi yang dilakukan Telkom untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, serta bagaimana perusahaan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang diberikan. Proses produksi dijelaskan secara rinci, mencakup langkah-langkah kunci dalam rantai nilai. Rantai nilai perusahaan diuraikan, menunjukkan bagaimana nilai diciptakan dan disampaikan kepada pelanggan. Selain itu, hubungan dengan pemasok dan pelanggan dijelaskan dengan baik, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam keberhasilan model bisnis Telkom. Manajemen sumber daya juga dibahas secara rinci, termasuk strategi yang diterapkan untuk memaksimalkan efisiensi dan keberlanjutan operasional.

Kesimpulannya, PT Telkom Indonesia Tbk telah berhasil menyampaikan model bisnis yang jelas dan komprehensif melalui laporan tahunan yang terintegrasi, yang menggambarkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai secara berkelanjutan. Dengan penjelasan yang transparan mengenai proses produksi, rantai nilai, kolaborasi dengan pemasok dan pelanggan, serta pengelolaan sumber daya, Telkom menunjukkan strategi yang kuat untuk mempertahankan daya saing dan memberikan manfaat maksimal bagi para pemangku kepentingan.

Integrated report: Risiko dan Peluang

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada topik risiko dan peluang dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mencapai tingkat penerapan elemen sebesar 100%, yang diklasifikasikan sebagai sepenuhnya diterapkan. Laporan tahunan Telkom memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai analisis risiko yang melibatkan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial, serta peluang pasar baru dan tanggapan terhadap perubahan peraturan. Analisis risiko mencakup berbagai aspek, termasuk lingkungan, ekonomi dan sosial, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Peluang untuk memasuki pasar baru juga dijelaskan secara rinci, yang menunjukkan strategi pertumbuhan perusahaan yang adaptif. Selain itu, tanggapan terhadap perubahan regulasi juga diuraikan dengan jelas, yang menunjukkan kesiapan perusahaan untuk beradaptasi dengan dinamika regulasi yang terus berkembang.

Kesimpulannya, PT Telkom Indonesia Tbk telah berhasil menyajikan model bisnis yang matang dan adaptif dalam laporan tahunan yang terintegrasi, dengan mengidentifikasi risiko dan peluang secara menyeluruh dan menunjukkan strategi yang jelas untuk menghadapinya. Laporan ini mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan, sekaligus memastikan adaptasi terhadap perubahan regulasi dan perkembangan pasar.

Integrated report: Strategi dan Alokasi Sumber Daya

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada topik strategi dan alokasi sumber daya dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan

bahwa perusahaan mencapai tingkat penerapan elemen sebesar 100%, yang diklasifikasikan sebagai *fully applied*. Laporan tahunan Telkom menyajikan penjelasan mendalam mengenai strategi dan alokasi sumber daya perusahaan, termasuk rencana strategis, alokasi anggaran, prioritas investasi, dan pendekatan inovasi untuk meningkatkan daya saing. Laporan tersebut menguraikan strategi jangka panjang perusahaan, termasuk sasaran-sasaran utama yang ingin dicapai, serta alokasi anggaran untuk mendukung berbagai inisiatif strategis. Selain itu, prioritas investasi dijelaskan dengan jelas, menyoroti fokus perusahaan pada area pertumbuhan yang paling signifikan, sementara pendekatan inovasi untuk meningkatkan daya saing juga dibahas, yang menggambarkan komitmen Telkom terhadap pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, meskipun informasi yang disajikan sangat bermanfaat, rincian lebih lanjut mengenai implementasi strategi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan masih diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kesimpulannya, PT Telkom Indonesia Tbk telah berhasil menyampaikan strategi dan alokasi sumber daya perusahaan secara transparan dalam laporan tahunan yang terintegrasi. Dengan penjelasan yang jelas mengenai rencana strategis, anggaran, prioritas investasi, dan inovasi, Telkom menunjukkan komitmennya untuk memastikan pertumbuhan dan daya saing yang berkelanjutan. Namun demikian, informasi tambahan mengenai dampak dari implementasi strategi dapat lebih memperkuat pemahaman mengenai efektivitas dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Integrated report: Kinerja

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* dengan topik kinerja pada laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mencapai tingkat penerapan elemen sebesar 100%, yang tergolong dalam kategori sepenuhnya diterapkan. Laporan tahunan Telkom mencakup kinerja perusahaan secara komprehensif, mulai dari laporan keuangan, indikator ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola), hingga pencapaian target. Laporan ini menyajikan kinerja keuangan dan operasional perusahaan, termasuk pencapaian KPI Direksi dan analisis kinerja segmen bisnis. Informasi ini disajikan dengan data kuantitatif yang mendukung, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan disajikan secara rinci, memberikan gambaran yang lengkap mengenai kinerja keuangan perusahaan. Indikator-indikator ESG juga dibahas, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pencapaian target dijelaskan secara rinci, termasuk evaluasi pencapaian sebelumnya, yang memberikan gambaran kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya, PT Telkom Indonesia Tbk telah berhasil menyajikan kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam laporan tahunan terintegrasi, dengan fokus pada kinerja keuangan, indikator-indikator ESG, dan pencapaian target. Penyajian data yang jelas dan mendalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemajuan perusahaan, serta menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan pencapaian tujuan jangka panjang.

Integrated report: Outlook

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* dengan topik *outlook* pada laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mencapai tingkat penerapan elemen sebesar 87%, yang dikategorikan telah diterapkan

dengan baik. Laporan tahunan Telkom menyajikan pandangan mengenai prospek bisnis perusahaan, termasuk di dalamnya proyeksi keuangan, analisis tren pasar, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan kesiapan menghadapi ketidakpastian. Proyeksi keuangan dan analisis tren pasar disajikan untuk memberikan gambaran mengenai strategi perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar.

Laporan ini juga menguraikan upaya-upaya adaptasi terhadap perubahan iklim sebagai bagian dari komitmen Telkom terhadap keberlanjutan, serta strategi menghadapi ketidakpastian melalui mitigasi risiko. Namun demikian, laporan ini masih dapat disempurnakan dengan analisis yang lebih mendalam mengenai tren industri dan dampaknya terhadap perusahaan untuk memperkuat pandangan ke depan yang lebih komprehensif. Sebagai penutup, PT Telkom Indonesia Tbk telah menyajikan pandangan yang komprehensif mengenai masa depan perusahaan dalam laporan tahunan terintegrasi, dengan penekanan pada proyeksi keuangan, tren pasar, dan adaptasi terhadap isu-isu keberlanjutan dan ketidakpastian. Meskipun laporan ini sudah cukup komprehensif, penambahan informasi yang lebih rinci mengenai tren industri dan dampaknya akan semakin memperkuat kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan masa depan secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Integrated report: Dasar Penyusunan dan Penyajian

Hasil analisis penerapan elemen-elemen *integrated reporting* pada bagian dasar penyusunan dan penyajian dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mencapai tingkat penerapan 100%, yang diklasifikasikan sebagai penerapan penuh. Laporan tersebut merinci aspek-aspek dasar penyusunan dan penyajian, termasuk standar pelaporan keuangan yang diadopsi, metode pengukuran dan pelaporan, transparansi dalam penyusunan laporan, dan pertimbangan materialitas.

Standar pelaporan keuangan yang telah diadopsi Telkom dijelaskan secara komprehensif, menggarisbawahi keselarasannya dengan praktik-praktik terbaik di industri. Penjelasan yang jelas mengenai metode pengukuran dan pelaporan semakin menegaskan transparansi Telkom dalam proses penyusunan laporan. Komitmen terhadap integritas dan akurasi terlihat jelas melalui pendekatan transparansi yang diuraikan, dan pendekatan materialitas menunjukkan fokus pada isu-isu yang paling relevan bagi para pemangku kepentingan. Secara ringkas, PT Telkom Indonesia Tbk telah menerapkan elemen-elemen dasar *integrated reporting* secara efektif dalam persiapan dan penyajian, dengan penekanan kuat pada kepatuhan terhadap standar, transparansi, dan materialitas. Praktik ini mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pelaporan yang transparan, akurat, dan relevan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Temuan penelitian mengenai penerapan elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi di berbagai aspek utama, termasuk gambaran umum organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, model bisnis, penilaian risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek (*outlook*), dan dasar-dasar penyusunan dan penyajian laporan. Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk mencapai tingkat penerapan elemen *integrated reporting* sebesar 100% pada sebagian besar kategori, yang diklasifikasikan sebagai *fully applied*, kecuali pada aspek *outlook* yang mencapai 87%, yang dikategorikan sebagai *well*

applied. Laporan tahunan menyajikan gambaran rinci mengenai visi, misi, dan lingkungan eksternal perusahaan, termasuk sektor industri tempat perusahaan beroperasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai konteks operasional Telkom. Tata kelola perusahaan diuraikan secara menyeluruh, meliputi struktur dewan, kebijakan etika, mekanisme manajemen risiko, dan komitmen yang kuat terhadap transparansi. Selain itu, model bisnis diuraikan secara komprehensif, merinci proses produksi, rantai nilai, kemitraan dengan pemasok dan pelanggan, dan praktik manajemen sumber daya yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing. Analisis risiko dan peluang menunjukkan pendekatan proaktif Telkom dalam menghadapi tantangan eksternal dan peluang pasar baru, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan regulasi. Di bidang strategi dan alokasi sumber daya, laporan ini menekankan pada rencana jangka panjang perusahaan, distribusi anggaran, prioritas investasi, dan pendekatan berbasis inovasi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Baik kinerja keuangan maupun indikator ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) disajikan dengan data kuantitatif yang mencerminkan pencapaian target yang telah ditetapkan. Untuk bagian *outlook*, laporan Telkom mencakup proyeksi keuangan, analisis tren pasar, adaptasi perubahan iklim, dan strategi mitigasi risiko atas ketidakpastian. Meskipun mendalam, eksplorasi lebih lanjut terhadap tren spesifik industri dapat memperkuat nilai prospek. Singkatnya, laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk memberikan penjelasan yang menyeluruh, transparan, dan akurat mengenai strategi, kinerja, dan proyeksi masa depan perusahaan yang selaras dengan prinsip-prinsip *integrated reporting*. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Telkom, namun juga menggarisbawahi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang.

REFERENSI

- Al-Adeem, K. R. (2023). Accounting as a sustainable crafted technology for human exchange activities with nature: A defense of accounting continuity. *Frontiers in Environmental Science*, 11. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1165247>
- Altarawneh, G. A., & Al-Halalmeh, A. O. (2020). Conformity of annual reports to an integrated reporting framework: Ase listed companies. *International Journal of Financial Studies*, 8(3), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ijfs8030050>
- Astuti, S., Zuhrohtun, Z., & Sunaryo, K. (2019). Characteristics of sustainability report disclosure in Indonesia. *2nd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics*, 225–229. www.idx.co.id,
- Bernardi, C. (2020). *Implementing Integrated Reporting*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-11193-9>
- Briem, C. R., & Wald, A. (2018). Implementing third-party assurance in integrated reporting: Companies' motivation and auditors' role. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 31(5), 1461–1485. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2016-2447>
- Camilleri, M. A. (2018). Theoretical insights on integrated reporting: The inclusion of non-financial capitals in corporate disclosures. *Corporate Communications*, 23(4), 567–581. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-01-2018-0016>
- Camodeca, R., Almici, A., & Sagliaschi, U. (2018). Sustainability disclosure in integrated reporting: Does it matter to investors? A cheap talk approach. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124393>

- Cortesi, A., & Vena, L. (2019). Disclosure quality under Integrated Reporting: A value relevance approach. *Journal of Cleaner Production*, 220, 745–755. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.155>
- Di Vaio, A., Syriopoulos, T., Alvino, F., & Palladino, R. (2020). “Integrated thinking and reporting” towards sustainable business models: a concise bibliometric analysis. In *Meditari Accountancy Research* (Vol. 29, Issue 4, pp. 691–719). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0641>
- Eckerle, K., Tomlinson, B., & Whelan, T. (2020). *ESG and the earnings call communicating sustainable value creation quarter by quarter*.
- Ibrahim, D., Jaesa, N., Hasanah, N., Rahmawati, & Holiawati. (2024). Analisis implementasi integrated reporting pada PT XL Axiata Tbk berdasarkan IR framework. *Paulus Journal of Accounting*, 5(2), 26–35.
- Kunc, M. H., Barnabè, F., & Giorgino, M. C. (2020). Mapping circular economy processes in integrated reporting: a dynamic resource-based approach. In *Studies in Managerial and Financial Accounting* (Vol. 34, pp. 83–106). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220200000034007>
- Kurniawati, M. A. (2022). Analysis of the impact of information communication technology on economic growth: empirical evidence from Asian countries. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/JABES-07-2020-0082>
- Lee, C.-C., Chen, M.-P., & Yuan, Z. (2023). Is information and communication technology a driver for renewable energy? *Energy Economics*, 124, 106786. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.106786>
- Manes-Rossi, F., Tiron-Tudor, A., Nicolò, G., & Zanellato, G. (2018). Ensuring more sustainable reporting in europe using non-financial disclosure-de facto and de jure evidence. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/su10041162>
- Miglionico, A. (2022). The Use of Technology in Corporate Management and Reporting of Climate-Related Risks. *European Business Organization Law Review*, 23(1), 125–141. <https://doi.org/10.1007/s40804-021-00233-z>
- Owen, G. (2013). Integrated Reporting: A Review of Developments and their Implications for the Accounting Curriculum. *Accounting Education*, 22(4), 340–356. <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.817798>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The role of ownership structure in integrated reporting policies. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2238–2250. <https://doi.org/10.1002/bse.2498>
- Rusdiono, & Resadhatu, L. (2017). *Analisa pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rangka menilai kinerja keberlanjutan berdasarkan panduan GRI G4 umum dan GRI panduan khusus layanan keuangan: studi kasus pada Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank*.
- Strauß, N. (2018). The role of trust in investor relations: a conceptual framework. *Corporate Communications*, 23(1), 2–16. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-04-2017-0026>